

PENGARUH *AUDIT TENURE*, REPUTASI KAP DAN OPINI AUDIT TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

Elvanny Wijaya¹, Riswan²

Universitas Bandar Lampung

Email: elvannywijaya@gmail.com¹, riswan@ubl.ac.id²

Abstract

Going concern audit opinion is bad news for clients or companies that use financial statements. One of the problems that often arise is that it is difficult for auditors to estimate the viability of an entity's property, and this results in many auditors facing several problems, both ethical and moral in embedding a going concern opinion. Audit failures or errors when providing an opinion often occur because the auditor has difficulty deciding the embedding of a going concern opinion and affects the viability of an entity. The purpose of this research is to measure how much the variables studied affect the Going Concern Audit Opinion. The entity's annual financial statements and contained on the IDX in 2018-2020 are used by researchers as secondary research data. Then used purposive sampling method and obtained 13 companies that meet the standards or requirements in the study with a total of 39 samples of observations. The results of the study prove that the Audit Tenure variable has a significant negative influence, while the Kap Reputation variable and Audit Opinion have a significant positive influence on the Going Concern Audit Opinion.

Keywords: *Audit Tenure, Kap's Reputation, Audit Opinion, Going Concern of Audit Opinion.*

Abstrak

Opini audit *going concern* adalah berita buruk bagi klien atau perusahaan yang menggunakan laporan keuangan. Salah satu permasalahan yang kerap muncul yaitu auditor sulit memperkirakan kelangsungan hidup milik suatu entitas, dan berakibat pada banyaknya auditor yang menghadapi beberapa *problem*, baik berupa etika maupun moral dalam menyematkan opini *going concern*. *Audit failures* atau kesalahan saat memberikan opini seringkali terjadi dikarenakan auditor mengalami kesulitan saat memutuskan penyematan opini *going concern* dan berakibat pada terdampaknya kelangsungan hidup suatu entitas. Tujuan dilakukannya penelitian untuk mengukur seberapa besar variabel yang diteliti mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*. Laporan keuangan tahunan milik entitas dan terdapat di BEI tahun 2018-2020 digunakan oleh peneliti sebagai data sekunder penelitian. Kemudian digunakan metode *Purposive Sampling* dan diperoleh 13 perusahaan yang memenuhi standar atau persyaratan dalam penelitian dengan jumlah pengamatannya sebanyak 39 sample. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa variabel *Audit Tenure* mempengaruhi secara negatif yang signifikan, sedangkan variabel Reputasi Kap, dan Opini Audit mempengaruhi secara positif signifikan atas Opini Audit *Going Concern* tersebut.

Kata kunci: *Audit Tenure, Reputasi Kap, Opini Audit, Opini Audit Going Concern.*

PENDAHULUAN

Tanda dari sebuah lingkungan ekonomi yaitu hadirnya entitas bisnis yang berkomitmen menjaga keberlangsungan hidup usahanya, lewat asumsi dari *going concern* (Chen & Church, 1992) Untuk menentukan apakah suatu entitas dapat menjaga keberlangsungan hidupnya, maka Opini milik auditor yaitu Opini *going concern* tersebut akan disematkan ke dalam laporan keuangan, dimana opini tersebut sebagai bentuk dari penilaian auditor terhadap keberlangsungan hidup suatu entitas. Pada dasarnya opini tersebut diterima oleh entitas dengan keadaan kecenderungan negatif, seperti menghadapi kesulitan

keuangan, maupun mengalami permasalahan terkait internal yang akhirnya menimbulkan ketidakpercayaan akan keberlangsungan hidup usahanya di masa depan. (SPAP, 2011). Bagi entitas yang menggunakan laporan keuangan, Opini audit *going concern* terkadang ditafsirkan sebagai kabar buruk. Sehingga, terdapat banyak auditor yang menghadapi permasalahan, seperti etika dan moral ketika menyematkan opini *going concern*, disebabkan adanya kesulitan yang cukup tinggi pada saat melakukan penilaian kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Penyebab timbulnya permasalahan ini yaitu dipicu oleh problematika ramalan yang pada akhirnya menjadi kenyataan atau terpenuhi sendiri atau *self-fulfilling prophecy*, yakni entitas ditakutkan lebih mudah mengalami kebangkrutan, bilamana auditor menyematkan opini *going concern*, hal ini dikarenakan banyak kreditur yang menarik dananya maupun investor yang mengurungkan investasinya lantaran mengkhawatirkan keberlangsungan usaha entitas dimasa depan.

Banyaknya skandal terkait kecurangan atau penyelewengan pada data keuangan yang menyangkut entitas dan auditor memunculkan pemahaman yang kurang baik akan profesi tersebut. Kesalahan dalam pemberian opini atau *audit failures* seringkali terjadi dikarenakan auditor mengalami kesulitan saat memutuskan penyematan opini *going concern*, yang akibatnya akan memberi dampak terhadap kelangsungan hidup entitas tersebut. Pada tahun 2018 terjadi fenomena dimana secara resmi OJK memberi *administrative sanctions* yakni pencabutan pendaftaran milik Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing Eny dan Rekan, dan Akuntan Publik (AP) Meriliyana Syamsul dan Marlina, terkait inspeksi OJK atas PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Peneliti mendapatkan informasi bahwa, AP dari KAP Satrio Bing Eny dan Rekan, sebelumnya telah mengaudit laporan keuangan tahunan SNP Finance dengan memperoleh *Unqualified Opinion*. Tetapi, berbeda dengan hasil penyelidikan yang dilakukan OJK dimana diketahui bahwa SNP Finance terbukti memaparkan laporan keuangan yang bertolak belakang dengan keadaan sesungguhnya secara signifikan dan akibatnya merugikan berbagai pihak. AP Meriliyana Syamsul dan Marlina dinilai oleh OJK sudah melakukan kesalahan berat, tidak mematuhi POJK Nomor: 13 /POJK. 03/2017 tentang Penggunaan Jasa Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik, yaitu menyematkan asumsi dimana pemaparannya tidak sesuai dengan keadaan sesungguhnya di perusahaan. Maraknya tindakan kecurangan akuntansi di Indonesia membuat profesi akuntan publik menjadi diragukan, sebab dapat dikatakan bahwa auditor berperan dalam menyampaikan kesalahan pada informasi yang berkaitan dengan kondisi entitas yang sesungguhnya, akibatnya banyak merugikan berbagai pihak. Sebagian berpendapat bahwa yang harus disalahkan adalah auditor, karena dirasa gagal dalam mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh entitas. Tumbangnya entitas-entitas tersebut kemungkinan dapat dihindari apabila adanya konsistensi antara keadaan entitas yang sebenarnya dengan laporan audit yang publikasikan (Savitry, 2013).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori agensi ialah suatu aturan atau prinsip yang berkaitan dengan perjanjian antara

prinsipal atau pemilik modal dengan pihak *management* atau agen (Jensen, & Meckling, 1976). Pihak prinsipal mempunyai kekuasaan terkait informasi yang berhubungan dengan internal perusahaan, sementara itu pihak agen merupakan pelaksana pada realisasi fungsional yang memiliki informasi berkaitan dengan kegiatan dan kapasitas entitas secara aktual dan komprehensif. Dengan begitu baik pihak agen ataupun prinsipal, masing-masing mempunyai relevansi dalam melaksanakan kedudukannya. Perbedaan yang berbanding terbalik antara prinsipal dan agen baik dalam hal tujuan, posisi ataupun fungsinya dikhawatirkan memicu perselisihan dengan saling menghela relevansinya. Oleh sebab itu, auditor diperlukan sebagai pihak ketiga independen dalam melaksanakan prosedur peninjauan serta penyelidikan akan kegiatan bagi pihak prinsipal ataupun agen yang diperkirakan melalui kinerja keuangannya yang tampak pada Laporan Keuangan perusahaan. Auditor dibutuhkan oleh pihak prinsipal guna memeriksa informasi yang telah disampaikan pihak manajemen atau agen kepada pihak perusahaan atau prinsipal. Sedangkan auditor diperlukan oleh pihak manajemen guna memberi validitas akan kapasitas yang diembannya.

Teori *Stakeholder* adalah teori yang mengemukakan bahwasanya entitas tidaklah saja melakukan kegiatan bagi relevansinya sendiri, tetapi guna menyuarakan *benefit* bagi segenap *Stakeholder*, seperti para investor, kreditor, pemasok, pelanggan, pemerintah, masyarakat, serta pihak-pihak lainnya. Segenap *Stakeholder* tersebut yang dijadikan sebagai acuan pengkajian bagi pihak manajemen ketika mengemukakan ataupun tidak sebuah informasi pada Laporan Keuangan entitas. Membantu manajemen dalam memajukan penilaian sebagai aktivitas dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan merupakan tujuan primer dari *stakeholder theory* serta meminimalisir defisit yang bisa jadi timbul bagi pihak *Stakeholder*.

METODE

Peneliti menggunakan penelitian eksplanatori (*explanatory reaserch*) yang merupakan metode penelitian dengan tujuan menerangkan posisi variabel-variabel yang diteliti bersama dengan pengaruh antar variabel satu sama lainnya (Sugiyono, 2017).

Peneliti menggunakan Metode Penilaian Kuantitatif dengan populasinya adalah *Manufacturing Company* yang tercatat pada BEI dan mempunyai Laporan Keuangan lengkap, serta diterbitkan dalam *Indonesian Stock Exchange* tahun 2018-2020 dimana berjumlah 120 populasi, sedangkan sampel yang memiliki karakteristik dengan populasi berjumlah 39 sampel, dimana pengambilannya memakai metode *Purposive Sampling*.

Pengumpulan data memakai teknik dokumentasi, yakni suatu metode dimana menyatukan data sekunder berbentuk arsip atau catatan tertulis yang berhubungan dengan penelitian (Sugiyono, 2017). Kriteria pemilahan pada sampel antara lain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Penyeleksian Sample Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode penelitian (2018-2020)	120
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan tahunan dan laporan keuangan yang diaudit auditor independen selama 3 (tiga) tahun (2018-2020)	(86)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan rupiah (Rp) sebagai mata uang pelaporan	(21)
Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat		13
Total Data Penelitian (13 x 3)		39

Sumber: IDX, 2021

Variabel Dependent penelitian ialah Opini Audit *Going Concern*, yaitu pemberian asumsi dari auditor ketika ditemukannya ketidakyakinkan akan kapabilitas perusahaan dalam menjaga kelanjutan usahanya di masa depan (SA Seksi 341). *Variable Dummy* digunakan dalam pengukuran variabel ini.

Berikut ini Variabel Independent yang digunakan:

a. Audit Tenure (X_1)

Hubungan kerjasama pada kegiatan audit antara auditor dengan entitas *client* yang sama. Pengukurannya memakai skala interval yang diselaraskan dengan lama durasi dari keterlibatan Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan entitas *client*. Tahun pertama dilakukannya kerjasama ini, diawali dengan angka 1, kemudian ditambahkan lagi dengan 1 bagi periode selanjutnya (Krissindiastuti & Rasmini, 2016).

b. Reputasi KAP (X_2)

Bertujuan untuk menunjukkan skala besar atau kecilnya sebuah Kantor Akuntan Publik. Pengukurannya mengenakan *Variabel Dummy*. Pemberian poin 1 apabila perusahaan mengenakan pelayanan KAP *Big Four*. Sementara itu, diberikannya poin 0 apabila jasa milik KAP *Non Big Four* digunakan (Krissindiastuti & Rasmini, 2016).

c. Opini Audit (X^3)

Opini audit yang dilampirkan auditor pada laporan audit di tahun sebelumnya. Alat ukur variabel ini adalah *Variable Dummy*. Poin satu diberikan pada entitas jika auditor memberikan opini tersebut di tahun sebelumnya, begitu pun sebaliknya dengan untuk pemberlakuan atas poin nol (Syahputra, 2017).

Metode analisis statistik deskriptif dipergunakan peneliti dalam menjelaskan atau menggambarkan suatu data dengan berdasar pada hasil *mean*, minimum, maximum serta standar deviasi. Adapun pengujian pada hipotesisnya menggunakan analisis regresi logistik,

sebagai alat untuk mengukur peluang dari Variabel Dependen dengan Variabel Independen. Jika menggunakan analisis ini, maka uji asumsi klasik maupun uji normalitas di Variable Independennya tidak perlu dilakukan lagi (Ghozali, 2016).

Berikut ini model dari regresi logistik yang digunakan peneliti:

$$\text{Ln} \frac{OGC}{1-OGC} = \alpha - \beta_1 \text{TENURE} + \beta_2 \text{REPUTATION} + \beta_3 \text{OPINION} + \varepsilon$$

Penjelasan:

OGC	: Opini <i>going concern</i>
α	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi
TENURE	: <i>Audit tenure</i>
REPUTATION	: Reputasi KAP
OPINION	: Opini audit
ε	: Residual / koefisien <i>error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari variabel *Audit Tenure* pada perhitungan statistik deskriptif didapatkan terendah yakni 1 dan nilai tertinggi yakni 3 serta Standar Deviasinya 0,641. Berdasarkan data-data yang digunakan pada sampel, nilai *mean*nya sebesar 1,44, artinya dari total 39 Laporan Keuangan yang dipublikasikan, rata-rata ikatan kerjasama yang dilakukan auditor dengan klien ialah 1,44 tahun atau sekitar 1 Tahun 4 Bulan.

Hasil variable Reputasi KAP diketahui perhitungannya menghasilkan nilai min 0, nilai maximal 1, standar deviasinya 0,468 serta rata-ratanya 0,69, artinya berdasarkan pada 39 Laporan Keuangan yang diterbitkan, ditemukan 69% perusahaan mengenakan jasa dari KAP *Big Four* terkait pengauditan laporan keuangannya.

Hasil perhitungan pada variable Opini Audit ialah nilai terkecilnya 0 dan terbesarnya 1 dengan standar deviasi 0,442. Kemudian, rata-rata nilai 0,26, berarti terdapat 26% Laporan Keuangan yang memperoleh opini audit *going concern* di laporan audit milik perusahaan ditahun sebelumnya.

Hasil dari variable Opini Audit *Going Concern* menunjukkan nilai terkecil yakni 0 dan terbesar yakni 1 serta standar deviasi 0,409 dengan nilai *mean* sebesar 0,21, sehingga dapat disimpulkan bahwa dari total 39 Laporan Keuangan tersebut, ditemukan 21% entitas penerima opini tersebut.



Tabel 2
Analisis Descriptive Statistics
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	39	1	3	1.44	.641
Reputasi KAP	39	0	1	.69	.468
Opini Audit	39	0	1	.26	.442
Opini Audit Going Concern	39	0	1	.21	.409
Valid N (listwise)	39				

Sumber: SPSS 17.0 data diolah, 2022

Pada perhitungan table berikut ini didapatkan nilai probabilitas senilai $0,960 > 0,05$, artinya hipotesis 0 terdukung, sehingga data penelitian cocok dengan model dan dapat memperhitungkan nilai observasinya.

Tabel 3
Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.037	5	.960

Sumber: SPSS 17.0 data diolah, 2022

Bersumber hasil dari pengolahan table 4 didapatkan nilai -2 LL awal ialah 39.580, nilai yang diperoleh ini hanya memasukkan konstantan. Sedangkan pada tabel 5 nilai -2 LL akhir sebesar 36.012, nilai ini diperoleh memasukkan konstanta dan Variabel Independennya yakni *Audit Tenure*, Reputasi KAP, dan Opini Audit. Adapun selisih antara kedua nilai tersebut yakni 3.568 (39.580-36.012), nilai inipun dinilai signifikan secara statisik dikarenakan adanya penurunan, sehingga hipotesis nol dinyatakan diterima dan memasukkan penambahan Variabel Bebas pada model akan memperkuat keseluruhan modelnya fit.

Tabel 4
Nilai -2 Log likelihood (-2 LL Awal)

Iteration History^{a, b, c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	
Step 0	1	39.781		-1.179
	2	39.580		-1.346
	3	39.580		-1.355
	4	39.580		-1.355

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 39,580

Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: SPSS 17.0 data diolah, 2022

Tabel 5
Nilai -2 Log likelihood (-2 LL Akhir)

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2Log likelihood	Constant	Coefficients		
			X1	X2	X3
Step 1 1	36.771	-2.026	.319	.144	1.129
	2	-2.792	.525	.266	1.542
	3	-2.968	.578	.307	1.620
	4	-2.975	.580	.309	1.623
	5	-2.975	.580	.309	1.623

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 39,580

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: SPSS 17.0 data diolah, 2022



Berikut ini merupakan penghitungan tabel 6 dimana diperoleh nilai 0,437, dimana variable independent dapat memperjelas variabel dependent sebanyak 43,7%, dengan sisa 56,3% dideskripsikan variabel lain dimana tak termasuk di penelitian ini.

Tabel 6
Pengujian Nagelkerke R Square

Model Summary

S	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	36.012 ^a	.087	.437

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: SPSS 17.0 data diolah, 2022

Hasil dari regresi logistik memaparkan tingkat dari signifikansi pengujian ialah 0,05 atau (5%). Berdasarkan hasil tersebut, didapatkan perumusan Regresi Logistik sebagai berikut:

$$Ln \frac{OGC}{1-OGC} = -2,975 - 0,580TENURE + 0,309REPUTATION + 1,623OPINION + \varepsilon$$

Berikut penjelasan dari perumusan di atas:

- Opini Audit *Going Concern* maupun *Non Going Concern* didapatkan entitas di setiap peningkatan 1 poin *Audit Tenure*, mengakibatkan terjadinya penurunan pada tingkatan *log of odds* dan entitas akan mendapat Opini Audit *Going Concern* senilai 0,580 serta menghiraukan variabel independen lainnya.
- Setiap terjadinya peningkatan 1 poin Reputasi KAP maka akan terjadi peningkatan pada *log of odds* sehingga diperoleh Opini Audit *Going Concern* pada nilai 0,309 serta menghiraukan variable independent lainnya.
- Disetiap terjadinya peningkatan 1 poin Opini Audit maka akan terjadi peningkatan pada *log of odds* kemudian Opini Audit *Going Concern* didapatkan entitas di nilai 1,623 serta menghiraukan Variabel Independen lain nya.

Hasil penjelasan terkait penghitungan Regresi Logistik pada tabel 7:

- Variabel *Audit Tenure* (TENURE) memperoleh koefisien - 0,580 yang nilai signifikansinya $0,002 < 0,05$, dimana H_1 terdukung atau variabel ini menunjukkan pengaruh negatif signifikan kepada Opini Audit *Going Concern*.

- 2) Variabel Reputasi KAP (REPUTATION) diperoleh koefisien senilai 0,309 dan signifikansinya $0,043 < 0,05$. Artinya, H₂ terdukung atau variabel ini berpengaruh positif signifikan kepada Opini Audit *Going Concern*.
- 3) Variable Opini Audit (OPINION) memperoleh nilai koefisiennya sebanyak 1,623 dengan signifikansi senilai $0,005 < 0,05$. Sehingga, H₃ terdukung atau variabel ini memberikan pengaruh positif yang signifikan kepada Opini Audit *Going Concern*.

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Logistik
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a X1	-.580	.692	.702	1	.002	1.786
X2	.309	.980	.099	1	.043	1.361
X3	1.623	.912	3.165	1	.005	5.069
Constant	-2.975	1.584	3.531	1	.060	.051

Sumber: Data diolah, SPSS Versi 17.0, 2022

Pada pengujian hipotesis pertama (H₁) diketahui bahwa hasilnya menunjukkan pengaruh negative signifikan. Panjangnya masa *Audit Tenure* tentu berdampak pada penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Sejalan dengan (Oktaviani & Challen, 2020), (Syahputra, 2017), (Utama & Badera, 2016), (Krissindiausti & Rasmini, 2016), dan (Junaidi & Hartono., 2010) dimana dikatakan bahwa durasi waktu pada ikatan kerjasama antara auditor dengan *client* yang sama secara terus menerus, ditakutkan akan semakin rendah berkaitan dalam mengungkap ketidakanggapan entitas ketika mempertahankan kelanjutan usahanya, yang disebabkan oleh auditor dan *client* mempunyai ikatan yang semakin akrab akibatnya auditor akan mengutamakan keinginan klien tersebut termasuk penghindaran dalam menerima Opini Audit *Going Concern*.

Kemudian, uji hipotesis kedua (H₂) diketahui hasilnya positif signifikan. Ini tentunya memberi keyakinan bahwa entitas yang bekerjasama dengan KAP *Big Four* kerap mempublikasikan laporan keuangan bersamaan dengan adanya Opini Audit *Going Concern*, serta melakukan publikasian laporan audit dimana kualitasnya terjamin dan mampu memperkirakan keberlangsungan suatu entitas dimasa depan. Opini *Going Concern* lebih sering disampaikan oleh auditor dari KAP *Big Six* yang menghadapi masalah keuangan dibandingkan auditor dari KAP *Non Big Six* (Mutchler, 1997). Hal ini berkaitan atau sama dengan milik (Krissindiausti & Rasmini, 2016) dan (Tandungun & Mertha, 2016) dimana dikatakan bahwasanya hasil pengauditan dari KAP *Big Four* sangat bagus dan memiliki kualitas tinggi, karena KAP *Big Four* berusaha menjaga serta mempertahankan reputasi

besar yang sudah dibangunnya, jadi kualitas audit yang dihasilkan pun jauh lebih akurat serta opini yang diberikan sinkron dengan keadaan entitas yang sesungguhnya.

Berdasarkan hipotesis (H_3) diketahui bahwa hasilnya ialah positif signifikan. Artinya entitas dengan Opini *Going Concern* di laporan audit tahun sebelumnya memiliki kesempatan mendapat Opini *Going Concern* kembali. Sebab aktivitas bisnis sebuah entitas saling berkesinambungan (Nur, 2015). Tentunya hasil ini sinkron dengan milik (Kheiline, 2020), (Syahputra, 2017), dan (Nguyen & Nguyen, 2016) yang memperoleh bukti adanya kaitan yang positif antara Opini Audit tahun berjalan dengan tahun sebelum nya, artinya entitas yang mendapatkan Opini tersebut pada Laporan Audit tahun sebelum nya berkemungkinan besar akan menerimanya kembali di tahun selanjutnya, apabila tidak ada petanda untuk melakukan perbaikan yang bertujuan menanggulangi permasalahan yang terjadi.

KESIMPULAN

Berlandaskan pemaparan yang tersaji di atas, adapun hasil yang dapat disimpulkan yakni Reputasi KAP dan Opini Audit berpengaruh positif signifikan. Sedangkan, *Audit Tenure* berpengaruh negatif signifikan atas Opini Audit *Going Concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Armayani, R. R., Lubis, H. K., & Sari, N. (2022). Hubungan Antara Ekonomi dengan Lingkungan Hidup: Suatu Kajian Literatur. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, 1(2), 175-182.
- Chen, K. C., Church, B. K. (1992). Default on Debt Obligations and The Issuance of Going-Concern Report. *Auditing : Journal Practice and Theory*.
- Darsana, I., & Sudjana, I. (2022). A Literature Study of Indonesian Tourism Human Resources Development in the Era of Society 5.0. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 2691-2700. doi:<https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.2014>
- Fauzan Syahputra, M. R. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Cetakan ke). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ha, Thuy Thi., Nguyen, Truc Anh Thi dan Nguyen, T. T. (2016). Factors Influencing the Auditor's Going – Concern Opinion Decision. *International Days of Statistics and Economics Prague., September*, 8 – 10.
- Jensen, M.C dan Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm, Managerial Behaviour, Agency Costs & Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 451–481.
- Junaidi dan Jogiyanto Hartono. (2010). *Faktor Non Keuangan Pada Opini Going Concern* (Simposium).

- Kheiline, K. (2020). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Disclosure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Buddhi Dharma*.
- Krissindiastuti, M., & Rasmini, N. K. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 451–481.
- Mutchler, J. (1997). Auditors Perceptions of the Going Concern Opinion 13. Decision. *Journal Practisen and Theory*.
- Nafisah, D., Nirawati, L., Samsudin, A., Rijali, F. A., Wijaya, A. C., Fitria, D. A., ... & Syachruddin, A. I. (2022). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, 1(2), 167-174.
- Oktaviani, O., & Challen, A. E. (2020). Pengaruh Kualitas Auditor, Audit Tenure dan Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 83–90.
- SA Seksi 341. (n.d.). *Pertimbangan Auditor Atas Kemampuan Entitas dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya*. 30.
- Savitry, A. H. (2013). Pengaruh Disclosure Level dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2007-2011). *Jurnal Trikonomika*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Dua Puluh). Alfabeta.
- Tandungan, D., & Mertha, I. M. (2016). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 45–71.
- Utama, I. G. P. O. S., & Badera, I. D. N. (2016). Penerimaan Opini Dengan Modifikasi Going Concern dan Faktor- Faktor Prediktornya (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 893–919.

www.idx.co.id

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, REPUTASI KAP DAN OPINI AUDIT
TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

Elvanny Wijaya, Riswan.

DOI: <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i9.218>

ISSN 2809-8544

